CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

ANALISIS PERKEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN DIGITAL "DANA" DAN PERANNYA DALAM MENDUKUNG UMKM DI INDONESIA

Azwa Khaliza[1], Sheva Al-Hambra[2], Edward Rifaldy Solehudin[3]

Email: khaliza.azwa01@gmail.com[1], shevaalhambra500@gmail.com[2], rifaldy.edward@gmail.com[3]

Ilmu Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

This research aims to analyze the development of DANA as a digital financial institution and its role in supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Digital financial institutions like DANA serve as innovations in the financial sector that touch on modern technology, known as fintech. DANA functions as a provider of digital payment services or digital wallets that facilitate cashless transactions, money transfers, and bill payments. The analysis results show that DANA plays an important role in supporting MSMEs by providing alternative financing through transaction ease and digitization. The use of DANA helps the community to make digital payments efficiently, without the need to leave home, and increases trust in the application because its security system is monitored by Bank Indonesia. DANA also has advantages such as being easy to use, practical, and fast, making it the primary choice for many MSME merchants. Thus, DANA is categorized as a non-bank financial institution (NBFI) that functions as a non-bank financing agency.

Keywords*: **Finance**, **MSMEs**, **Digital**, **DANA**.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan DANA sebagai lembaga keuangan digital dan perannya dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Lembaga keuangan digital seperti DANA berperan sebagai inovasi pada sektor finansial yang menyentuh teknologi modern, yang dikenal sebagai fintech. DANA berfungsi sebagai penyedia jasa pembayaran digital atau dompet digital yang memfasilitasi transaksi non-tunai, pengiriman uang, dan pembayaran tagihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa DANA berperan penting dalam mendukung UMKM dengan menyediakan alternatif pembiayaan melalui kemudahan transaksi dan digitalisasi. Penggunaan DANA membantu masyarakat melakukan pembayaran digital dengan efisien,

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

tanpa perlu keluar rumah, serta meningkatkan kepercayaan terhadap aplikasi karena sistem keamanannya diawasi oleh Bank Indonesia. DANA juga memiliki kelebihan seperti mudah digunakan, praktis, dan cepat, sehingga menjadi pilihan utama bagi banyak pedagang UMKM. Dengan demikian, DANA dikategorikan sebagai lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang berfungsi sebagai lembaga pembiayaan non-bank.

Kata kunci: Keuangan, UMKM, Digital, DANA.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan suatu entitas atau badan usaha yang memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali melalui pinjaman maupun investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran lembaga ini terletak pada posisinya sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit unit). Keberadaan lembaga keuangan menjadi instrumen penting dalam dinamika perekonomian modern, karena melalui mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana, sumber daya finansial dapat dialokasikan pada sektor-sektor produktif maupun kegiatan konsumsi. Dengan demikian, aktivitas ekonomi dapat terus berkembang, menciptakan peningkatan produktivitas, serta mendukung perbaikan standar hidup masyarakat. Selain itu, lembaga keuangan juga menyediakan beragam produk dan layanan, antara lain tabungan, pinjaman, investasi, asuransi, serta instrumen keuangan lainnya, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun korporasi. Keberadaan lembaga keuangan berperan penting dalam menciptakan efisiensi dan pertumbuhan aktivitas ekonomi melalui pemberian akses terhadap layanan keuangan.[1] Namun demikian, aktivitas lembaga ini juga mengandung sejumlah risiko yang harus dikelola secara hati-hati, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan risiko menjadi faktor esensial dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan operasional lembaga keuangan. Hal ini menuntut penerapan kebijakan, prosedur, dan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan andal. Melalui mekanisme tersebut, bank dan lembaga keuangan mampu mengalokasikan sumber daya finansial secara efisien dan efektif untuk mendukung pembiayaan berbagai proyek investasi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dasar hukum yang mengatur keberadaan dan operasional lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan bank, ditetapkan melalui sejumlah regulasi. Landasan yuridis tersebut antara lain tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 guna menyesuaikan dengan dinamika sistem perbankan nasional. Selanjutnya, penguatan regulasi di bidang keuangan diperluas melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang

[1] Abdulolah, Thamrin, & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang menegaskan peran strategis lembaga keuangan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.[2]

Lembaga keuangan bank terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsi dan perannya dalam sistem perekonomian. Pertama, Bank Sentral berperan sebagai otoritas moneter tertinggi yang mengatur dan mengawasi sistem keuangan negara. Bank Sentral memiliki fungsi utama dalam menjaga stabilitas nilai mata uang, mengendalikan inflasi, serta mengawasi peredaran uang dan likuiditas perbankan. Di Indonesia, fungsi ini dijalankan oleh Bank Indonesia. Kedua, Bank Umum adalah bank yang menyediakan layanan perbankan paling luas kepada masyarakat. Bank ini menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, kemudian menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan kepada individu maupun perusahaan. Bank umum juga memberikan berbagai layanan keuangan lain seperti transfer, pembayaran, hingga investasi. Selanjutnya, Bank Pembangunan berfokus pada pembiayaan sektor-sektor produktif yang mendukung pembangunan ekonomi. Bank jenis ini biasanya menyalurkan dana untuk proyek infrastruktur, industri, maupun usaha lain yang bersifat jangka menengah hingga panjang.[3] Peran bank pembangunan sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan proyek strategis. Terakhir, Bank Tabungan merupakan bank yang lebih diarahkan pada penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Tujuannya adalah mendorong budaya menabung dan menyediakan dana murah yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Bank tabungan berperan besar dalam mengedukasi masyarakat agar terbiasa menabung sekaligus memperluas inklusi keuangan.

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) merupakan salah satu bentuk institusi keuangan yang pernah berkembang dalam sejarah sistem keuangan Indonesia. LKBB pertama kali diatur melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 792/MK/IV/12/1970 dan kemudian diperbarui dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 38/MK/IV/I/1972. Lembaga ini berfungsi menghimpun dana melalui penerbitan surat berharga untuk kemudian disalurkan sebagai pembiayaan investasi bagi perusahaan. Berbeda dengan bank, LKBB tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito. Namun, sejak kebijakan Pakto 27 tahun 1988, LKBB diberi kewenangan untuk menerbitkan sertifikat deposito dan membuka kantor cabang di berbagai daerah. Tujuan utama pembentukan LKBB adalah mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta memperluas akses pembiayaan bagi sektor usaha. Dasar hukum yang mengatur Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) mencakup beberapa peraturan perundang-undangan. Regulasi tersebut antara lain Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan beserta perubahannya melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, serta Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2023 mengenai Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.[4] Selain itu, dasar hukum LKBB juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Bursa (Lembaran Negara Nomor 67 Tahun 1952). Ketentuan lebih lanjut terkait penyelenggaraan lembaga ini diperkuat melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep. 38/MK/IV/1972 tanggal 18 Januari 1972 yang

---

[2] Putri, Nindya, A., Muslim, B., Syafii, M., & Langkutoy, M. (2024). *Perbankan Di Lembaga Keuangan: Prinsip, Praktik, Dan Perspektif*. Medan: Media Penerbit Indonesia.

[3] Ismamundi, Hartati, N., & Sakum. (2023). Peran Bank Dan Lembaga Keuangan Dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*.hlm.39.

[4] Wiwoho, J. (2014). PERAN LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DALAM MEMBERIKAN DISTRIBUSI KEADILAN BAGI MASYARAKAT. *Masalah-Masalah Hukum*.hlm.45.

merupakan perubahan dan tambahan dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970.

Perbankan dan lembaga keuangan non-bank memiliki peran fundamental dalam menjaga keberlangsungan sistem keuangan. Perbankan, yang mencakup bank komersial dan bank investasi, berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat melalui simpanan, penyalur kredit, serta penyedia layanan transaksi pembayaran. Selain itu, bank investasi berfokus pada aktivitas pasar modal, pengelolaan portofolio, dan jasa penasehat keuangan bagi individu maupun korporasi. Kedua jenis bank ini diawasi oleh otoritas keuangan dan dijamin oleh pemerintah untuk melindungi kepentingan nasabah serta menjaga stabilitas sistem perbankan. Sementara itu, lembaga keuangan non-bank mencakup entitas seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan pembiayaan.

Perusahaan asuransi memberikan perlindungan finansial terhadap berbagai risiko, dana pensiun menjamin ketersediaan pendapatan di masa tua melalui pengelolaan investasi jangka panjang, sedangkan perusahaan pembiayaan menyediakan akses modal bagi individu maupun bisnis melalui produk kredit, hipotek, dan sewa guna usaha. Di Indonesia, bentuk LKBB dapat ditemukan dalam berbagai jenis institusi. Perusahaan asuransi, seperti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Prudential Life Assurance Indonesia, berfungsi memberikan perlindungan finansial terhadap risiko yang dihadapi masyarakat. Dana pensiun, misalnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Mandiri, menyediakan jaminan pendapatan di masa pensiun melalui pengelolaan investasi jangka panjang. Perusahaan pembiayaan, seperti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Federal International Finance (FIFGROUP), menyediakan akses kredit konsumen, pembiayaan kendaraan, serta sewa guna usaha.[5] Selain itu, terdapat pula perusahaan sekuritas, misalnya PT Danareksa Sekuritas, yang bergerak dalam kegiatan pasar modal seperti penjaminan emisi efek dan perantara perdagangan saham.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Transformasi digital tersebut melahirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, salah satunya dompet digital (e-wallet). Kehadiran dompet digital mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif. Di antara berbagai platform yang berkembang, DANA muncul sebagai salah satu dompet digital yang paling banyak digunakan masyarakat, dengan beragam fitur yang mendukung kebutuhan transaksi harian. Peran dompet digital seperti DANA menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, pelaku UMKM kerap menghadapi tantangan dalam hal akses pembiayaan, efisiensi transaksi, serta keterbatasan jangkauan pasar.[6] Kehadiran DANA sebagai lembaga keuangan digital membantu mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan sistem pembayaran yang praktis, aman, dan terintegrasi. Lebih jauh, adopsi DANA oleh pelaku UMKM tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga

[5] Wibawanti, S. S. (2017). PENGATURAN PRINSIP KEHATI-HATIAN PADA LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK. *Jurnal Ilmu Hukum Alethea*.hlm.10.

[6] Muzdalifa, Irma, Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (n.d.). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *2018*.hlm.18

membuka peluang ekspansi usaha melalui integrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas. Dengan dukungan ini, UMKM mampu meningkatkan daya saing, memperkuat keberlanjutan usaha, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, analisis mengenai perkembangan lembaga keuangan digital DANA dan perannya dalam mendukung UMKM menjadi relevan untuk memahami dinamika baru dalam penguatan sektor ekonomi kerakyatan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian, analisis, serta sintesis terhadap data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur teoritis maupun empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui metode ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran DANA sebagai lembaga keuangan non-bank dalam mendukung pengembangan UMKM, dengan memanfaatkan informasi yang kaya dan relevan dari berbagai sumber literatur.

PEMBAHASAN

A. Perkembangan DANA di Indonesia Sebagai Dompet Digital

DANA merupakan perusahaan rintisan (startup) asal Indonesia yang bergerak di bidang teknologi finansial dengan menyediakan infrastruktur untuk mendukung transaksi non-tunai dan non-kartu secara digital, baik secara daring maupun luring, yang cepat, praktis, dan aman. Sebagai dompet digital, DANA dikembangkan dengan konsep open-platform, yakni aplikasi ini dapat diintegrasikan dan digunakan pada berbagai platform berbeda, baik online maupun offline, tanpa kehilangan keterpaduannya. Melalui konsep tersebut, DANA tidak hanya mampu terhubung dengan beragam instrumen pembayaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, layanan publik, layanan sosial, hingga sektor informal seperti pedagang kecil. Saat ini, DANA telah digunakan pada sejumlah platform dan aplikasi, antara lain Bukalapak, TIX ID, dan BBM, serta terus memperluas jaringannya ke berbagai mitra dagang lainnya.[7] DANA berfungsi sebagai penyedia layanan pembayaran digital atau dompet elektronik, dengan fokus utama pada fasilitasi transaksi non-tunai, pengiriman dana, serta pembayaran berbagai tagihan. Peran tersebut sejalan dengan karakteristik Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang tidak menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan. Layanan yang ditawarkan mencakup transaksi e-commerce, pengisian pulsa, pembayaran listrik, dan beragam kebutuhan lainnya. Selain itu,

[7] Septia, P. D. (2021). Analisis Tingkat Penerimaan Dan Kepercayaan Pengguna Teknologi Terhadap Penggunaan Dompet Digital DANA. *Journal of Emerging Information System and Business Intelegance*.hlm.50.

DANA juga memberikan kemudahan melalui fitur pembayaran berbasis kode QR, baik menggunakan saldo DANA maupun melalui kartu perbankan yang terhubung.

DANA sebagai dompet digital resmi diluncurkan di Indonesia pada tahun 2018 dan sejak itu mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi finansial di masyarakat. Kehadiran DANA didukung oleh tren digitalisasi pembayaran, kebijakan pemerintah mengenai inklusi keuangan, serta berkembangnya ekosistem e-commerce dan ride-hailing. Dalam waktu relatif singkat, DANA berhasil menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis, termasuk Bukalapak, TIX ID, dan sejumlah merchant ritel modern. Perkembangan DANA tidak hanya ditandai oleh pertambahan jumlah pengguna, tetapi juga oleh diversifikasi layanan yang ditawarkan. Awalnya berfokus pada transaksi pembayaran sederhana, kini DANA menyediakan fitur pembayaran tagihan, pengisian pulsa, pengiriman uang, hingga integrasi dengan sistem pembayaran berbasis QRIS yang diatur oleh Bank Indonesia. Hal ini memperluas jangkauan penggunaan DANA dari sektor formal hingga sektor informal, termasuk UMKM dan pedagang kecil. Memasuki tahun 2019, DANA mulai memperluas layanannya dengan menyediakan fitur pembayaran tagihan, pengisian pulsa, serta pengiriman uang secara instan. Pada periode ini pula, DANA semakin gencar memperluas jaringan merchant, baik daring maupun luring, sehingga semakin dikenal masyarakat luas sebagai alat transaksi digital yang aman dan praktis. Sejak tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 mendorong peralihan ke transaksi digital, DANA mengalami lonjakan pengguna yang signifikan. Integrasi dengan sistem pembayaran QRIS dari Bank Indonesia menjadi tonggak penting, karena memungkinkan DANA digunakan di berbagai merchant dan sektor usaha, termasuk UMKM serta pedagang kecil. Pada tahun 2021 hingga sekarang, DANA terus mengembangkan ekosistemnya dengan memperluas layanan, mulai dari pembayaran di sektor pendidikan, layanan publik, hingga sosial. Dengan basis pengguna yang mencapai puluhan juta orang, DANA kini menjadi salah satu pemain utama dalam industri teknologi finansial Indonesia, sekaligus berperan strategis dalam mendukung agenda pemerintah terkait transformasi digital dan percepatan inklusi keuangan.[8] Lebih jauh, DANA berperan dalam mendukung agenda pemerintah terkait percepatan inklusi keuangan dan transformasi ekonomi digital. Dengan basis pengguna yang semakin luas, DANA tidak hanya menjadi sarana pembayaran, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun ekosistem transaksi digital yang aman, efisien, dan inklusif di Indonesia.

[8] Zada, Chrysilla, & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet Atau Dompet Digital Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM Di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.hlm.67.

B. Peran Dompet Digital DANA dalam Mendukung UMKM

Aplikasi DANA memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sebagai dompet digital, DANA menyediakan infrastruktur pembayaran yang aman, cepat, dan praktis sehingga memungkinkan pelaku UMKM menerima transaksi non-tunai tanpa harus memiliki mesin EDC atau rekening bank yang kompleks. Melalui integrasi dengan sistem QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, UMKM dapat lebih mudah menjangkau konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran digital. Selain aspek teknis pembayaran, DANA juga berperan dalam memperluas akses pasar. Dengan bekerja sama dengan platform e-commerce dan berbagai merchant online, pelaku UMKM dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas dan meningkatkan daya saing. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk tidak hanya bergantung pada penjualan offline, tetapi juga memperluas jaringan konsumen ke ranah digital.[9]

Dari sisi efisiensi, DANA membantu UMKM dalam mengurangi biaya operasional yang biasanya muncul pada transaksi tunai, seperti penyediaan uang kembalian atau risiko kehilangan uang fisik. Pencatatan transaksi yang otomatis pada aplikasi juga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan manajemen keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Lebih jauh, keberadaan DANA turut mendorong inklusi keuangan, terutama bagi UMKM yang belum memiliki akses penuh ke layanan perbankan tradisional. Dengan hanya bermodalkan ponsel pintar, para pelaku usaha kecil dapat memanfaatkan DANA sebagai sarana transaksi dan pengelolaan keuangan, sehingga memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi digital.

Pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik merupakan aspek fundamental bagi keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks era digital, penerapan manajemen keuangan berbasis teknologimenjadi semakin penting, sebagaimana terjadi di berbagai negara. Manajemen keuangan digital mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi khusus yang dirancang untuk mendukung UMKM dalam mengatur, memantau, serta mengoptimalkan aspek keuangan secara lebih efisien dan efektif. Peran aplikasi DANA dalam pengelolaan keuangan UMKM sangat beragam dan memiliki signifikansi yang besar. Melalui penerapan manajemen keuangan digital, UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat dan sistematis, mencakup

[9] Ningsih, D. R. (2020). *PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN WIRAUSAHA UMKM.* EMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.hlm.12.

pemasukan, pengeluaran, serta arus kas. Pencatatan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan yang reliabel dan berkesinambungan.[10] Selain itu, fitur digital yang tersedia memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas secara real-time, menganalisis pola keuangan, serta menyusun proyeksi yang lebih tepat. Kemudahan tersebut mendukung pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam pengaturan pembayaran, pengelolaan utang, maupun perencanaan investasi, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Melalui pemanfaatan teknologi digital, UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki akurasi pencatatan, mengendalikan arus kas, serta menyusun informasi keuangan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, aplikasi DANA hadir sebagai sarana yang memfasilitasi proses tersebut. Dengan fitur pencatatan transaksi yang transparan, akses pembayaran non-tunai, dan integrasi layanan keuangan berbasis digital, DANA membantu UMKM mengelola keuangannya secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan kinerja bisnis, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.[11]

C. Kelebihan dan Kekurangan Dompet Digital DANA Bagi Pelaku UMKM di Era Finance Technology

Fitur-fitur yang ditawarkan DANA, seperti layanan pembayaran melalui QRIS, transfer gratis antar pengguna, bebas biaya transfer ke rekening bank, serta proses pembukaan akun yang lebih sederhana dibandingkan dengan bank konvensional, menjadikan aplikasi ini banyak dipilih oleh masyarakat. Kemudahan tersebut khususnya dimanfaatkan oleh para pelaku usaha dan pedagang karena dapat mendukung kelancaran transaksi secara praktis dan efisien. Pemanfaatan aplikasi DANA dalam mendukung kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadirkan sejumlah kelebihan yang relevan dengan kebutuhan para pelaku usaha di era digital. Dari sisi keunggulan, aplikasi ini menawarkan kemudahan transaksi melalui fitur pembayaran digital yang cepat, praktis, dan aman, baik secara online maupun offline. Biaya transaksi yang relatif rendah bahkan gratis pada

[10] Mirayani, L. M. A., & Pradnyadari, N. (2022). EMANFAATAN E-COMMERCE, MEDIA SOSIAL, DOMPET DIGITAL PADA UMKM GANDHI'S LAUNDRYMART DI DESA BATUBULAN KANGIN. PSR PKM Unmas.hlm.8
[11] Idayanti, Rini, & Ulandari, P. (2023). PERAN APLIKASI DOMPET DIGITAL INDONESIA (DANA) DALAM MEMUDAHKAN MASYARAKAT MELAKUKAN PEMBAYARAN DIGITAL. *Jurnal IAIN Bone*.hlm.429.

beberapa layanan, seperti transfer antar pengguna atau ke bank tertentu, menjadi nilai tambah yang meringankan beban operasional UMKM. Selain itu, akses yang inklusif dan proses pendaftaran akun yang sederhana memungkinkan pelaku usaha, termasuk pedagang kecil dan sektor informal, untuk lebih mudah mengadopsi layanan keuangan digital. Hal ini turut memperluas peluang pasar karena UMKM dapat melayani konsumen dengan metode pembayaran non-tunai yang kian diminati masyarakat.[12]

Manfaat dan Peluang Penggunaan Aplikasi DANA bagi UMKM[13]:

1. Kemudahan dan Keterjangkauan

   Aplikasi DANA memberikan kemudahan akses dalam mengelola dan memantau transaksi secara real-time. Pelaku usaha dapat dengan cepat melacak arus kas, mencatat transaksi, serta melakukan pembayaran melalui platform digital yang sederhana. Selain itu, biaya transaksi melalui DANA relatif lebih terjangkau dibandingkan metode tradisional, sehingga membantu UMKM menekan beban operasional.

2. Efisiensi dan Otomatisasi

   Penggunaan DANA memungkinkan proses administrasi keuangan berjalan lebih efisien. Misalnya, pedagang dapat mengatur pembayaran otomatis, menerima transaksi melalui QRIS, atau melakukan top-up saldo tanpa harus menghabiskan waktu untuk urusan teknis. Efisiensi ini memungkinkan UMKM lebih fokus pada kegiatan inti bisnis daripada terjebak pada pekerjaan administratif.

3. Pengelolaan Anggaran yang Lebih Baik

   DANA juga menyediakan fitur pencatatan transaksi dan riwayat pembayaran yang membantu pelaku UMKM memahami pola pengeluaran serta pemasukan. Dengan adanya ringkasan transaksi yang jelas, pelaku usaha dapat mengendalikan anggaran, mencegah pemborosan, serta membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

4. Akses ke Sumber Daya Keuangan

   Melalui ekosistem digitalnya, DANA membuka peluang UMKM untuk terhubung dengan berbagai layanan keuangan, mulai dari pembayaran, pembiayaan, hingga integrasi dengan platform e-commerce. Hal ini tidak hanya mempermudah akses

---

[12] Tyas, R. W. (2022). *Analisa Kepuasan Pengguna Dompet Digital DANA Melalui Continuance Use Intention Dengan Expectation Confirmation Model*. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*.hlm.19.

[13] Rahmawati, M. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN DOMPET DIGITAL DANA. *Jurnal UNSRI*

transaksi, tetapi juga memperluas kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha.

5. Keamanan dan Perlindungan
   Meskipun transaksi digital memiliki potensi risiko, DANA telah menerapkan sistem enkripsi, otentikasi berlapis, serta deteksi aktivitas mencurigakan untuk melindungi data pengguna. Dengan demikian, para pelaku UMKM dapat bertransaksi secara lebih aman dan percaya diri dalam menjalankan aktivitas keuangan digitalnya.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi DANA juga memiliki sejumlah keterbatasan yang patut dicermati. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet dan perangkat digital, dapat menjadi hambatan bagi UMKM yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Risiko keamanan data dan potensi penyalahgunaan akun juga menjadi perhatian, meskipun DANA telah menerapkan berbagai sistem perlindungan. Di samping itu, tidak semua konsumen terbiasa atau nyaman menggunakan transaksi digital, sehingga pelaku usaha tetap perlu menyediakan opsi pembayaran konvensional. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah keterbatasan beberapa fitur lanjutan, misalnya dalam integrasi pencatatan akuntansi atau analisis keuangan yang lebih kompleks, sehingga UMKM masih perlu mengkombinasikannya dengan sistem manajemen keuangan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi DANA menghadirkan manfaat yang signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan akses pasar, namun tetap memiliki tantangan yang harus diantisipasi agar pemanfaatannya dapat optimal dan berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata UMKM yang terbantu dengan adanya aplikasi DANA adalah pedagang kuliner kaki lima di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Banyak dari mereka kini menerima pembayaran melalui QRIS DANA, sehingga konsumen yang tidak membawa uang tunai tetap dapat bertransaksi dengan mudah. Hal ini terbukti meningkatkan volume penjualan harian karena pembeli tidak lagi terhambat oleh keterbatasan uang tunai. Selain itu, proses pencatatan transaksi menjadi lebih rapi, sehingga pedagang dapat mengelola arus kas dengan lebih baik. Namun, tidak semua UMKM dapat merasakan manfaat yang sama.[14] Contohnya, pedagang kecil di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan jaringan internet masih menghadapi kendala dalam menggunakan aplikasi DANA. Minimnya literasi digital juga membuat sebagian pelaku usaha ragu untuk mengadopsi pembayaran digital, sehingga mereka tetap

[14] Angelica, L. (2022). Analisa Menggunakan Dompet Digital. *Jurnal Manajemen*.

bergantung pada sistem tunai. Bagi UMKM dengan keterbatasan tersebut, aplikasi DANA belum sepenuhnya mampu memberikan efisiensi yang optimal.

D. Fleksibilitas Fitur Aplikasi DANA dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM

Keamanan Aplikasi DANA dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM menekankan pada peran fitur perlindungan transaksi digital, seperti penggunaan PIN, OTP, enkripsi data, hingga otentikasi biometrik, yang dirancang untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan setiap aktivitas keuangan pengguna. Bagi UMKM, keberadaan sistem keamanan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen dalam bertransaksi, tetapi juga membantu pelaku usaha meminimalisasi risiko penipuan maupun kebocoran data. Dengan demikian, fitur keamanan yang dimiliki DANA menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem transaksi digital yang aman, terpercaya, dan berkelanjutan bagi pertumbuhan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aplikasi DANA tergolong sangat baik, karena mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan pembayaran digital tanpa harus menghabiskan waktu, tenaga, maupun biaya untuk mendatangi penyedia jasa pembayaran konvensional seperti bank.[15] Dengan adanya DANA, pengguna tidak lagi terbebani oleh ongkos transportasi, antrean panjang, maupun kendala administratif yang sering ditemui pada lembaga keuangan tradisional. Selain itu, aplikasi ini memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Bahkan, DANA juga menyediakan fitur penyimpanan dana yang dapat dimanfaatkan layaknya tabungan. Keunggulan tersebut menjadi nilai tambah bagi UMKM, karena mereka dapat mengelola transaksi secara lebih efisien, menghemat biaya operasional, serta mempercepat pelayanan kepada konsumen. Kemudahan akses dan fleksibilitas ini pada akhirnya mendukung peningkatan produktivitas UMKM sekaligus memperluas kesempatan mereka untuk bersaing di pasar digital.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap peran aplikasi DANA, penilaian dapat dilakukan melalui aspek kualitas layanan elektronik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut mampu memberikan layanan yang efisien dan efektif kepada penggunanya. Dimensi yang menjadi tolok ukur kualitas layanan elektronik meliputi efisiensi, fleksibilitas, ketersediaan sistem (system availability), perlindungan privasi, daya tanggap, pemberian kompensasi (compensation), serta kemudahan kontak dengan pihak penyedia layanan.

[15] Kasidjo, Darusman, H., & Eka Putri, R. A. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Fitur Layanan Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi DANA (Dompet Digital Indonesia) Di Kecamatan Tambun Selatan. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*.

1. Efisiensi DANA sebagai dompet digital

   Efisiensi dapat dipahami sebagai kemampuan mencapai hasil optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, baik berupa tenaga, pikiran, waktu, maupun biaya. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dengan alokasi waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas mampu menghasilkan output sesuai target, atau bahkan menghasilkan output yang lebih besar baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dalam konteks UMKM, tingkat efisiensi yang tinggi memungkinkan pelayanan terhadap konsumen berlangsung lebih cepat, tepat, dan memuaskan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal. Aplikasi DANA mendukung tercapainya efisiensi ini melalui fitur-fitur digitalnya, seperti pembayaran QRIS, transfer gratis antar pengguna maupun ke bank, serta kemudahan pembuatan akun tanpa proses yang rumit. Fitur tersebut membantu UMKM menghemat waktu dan biaya operasional, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen secara praktis dan aman.[16]
2. Fleksibilitas Dompet Digital DANA

   Fleksibilitas dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memberikan ruang gerak yang lebih bebas dan tidak kaku dalam suatu aktivitas. Dalam konteks layanan digital, fleksibilitas berarti adanya kemudahan akses dan keluwesan penggunaan yang didukung oleh teknologi internet. Aplikasi DANA menghadirkan fleksibilitas tersebut melalui fitur-fitur yang memudahkan UMKM dalam menjalankan transaksi, seperti pembayaran melalui QRIS, transfer instan, serta top-up saldo yang praktis. Proses penggunaannya pun sederhana, cukup dengan membuka aplikasi melalui ponsel dan mengikuti instruksi yang tersedia. Kemudahan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk bertransaksi secara cepat dan efisien, tanpa terikat pada prosedur rumit seperti halnya layanan keuangan konvensional.
3. Availability System Dompet Digital DANA

   Availability dapat dimaknai sebagai ketersediaan informasi dan layanan yang dapat diakses kapan saja oleh pihak yang memiliki hak atau kewenangan. Dalam konteks aplikasi DANA, ketersediaan ini tercermin dari kemampuannya menyediakan informasi yang relevan dan layanan transaksi yang selalu dapat diakses oleh penggunanya. Beberapa fitur yang mendukung hal ini antara lain transfer gratis antar pengguna DANA, DANA Protection sebagai jaminan

[16] Abrilia, D. N. (2020). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA APLIKASI DANA DI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

pengembalian dana apabila terjadi penyalahgunaan transaksi, fitur penggabungan saldo yang memudahkan pembayaran, serta opsi pembayaran fleksibel melalui saldo DANA maupun kartu bank.[17] Bagi UMKM, keberadaan fitur-fitur tersebut memastikan kelancaran transaksi sekaligus memberikan rasa aman dan praktis dalam setiap aktivitas keuangan digital, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan usaha tanpa terganggu oleh kendala teknis maupun risiko keamanan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan memengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Kemajuan ini melahirkan inovasi di bidang keuangan yang dikenal dengan istilah financial technology (fintech), yaitu pemanfaatan teknologi modern dalam menyediakan layanan dan solusi keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan financial technology sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang berpotensi memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Dalam situasi saat ini, keberadaan pembayaran digital menjadi kebutuhan penting karena pelaku bisnis terus berinovasi agar produk mereka dapat diakses oleh berbagai kalangan. Penyediaan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi secara praktis dan efisien. Berbagai dompet digital (e-wallet) telah digunakan secara luas oleh masyarakat, seperti ShopeePay, OVO, LinkAja, Sakuku, dan GoPay, serta hadir pula aplikasi DANA sebagai salah satu pemain utama. Tren ini semakin diperkuat dengan tingginya penggunaan smartphone di kalangan generasi muda, yang mendorong perusahaan teknologi untuk menghadirkan aplikasi pembayaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Saat ini, OVO, GoPay, ShopeePay, dan DANA tercatat sebagai dompet digital dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia.

Pembayaran digital merupakan mekanisme transaksi yang dilakukan melalui media elektronik, seperti SMS, internet banking, maupun dompet digital. Popularitas sistem pembayaran berbasis elektronik ini terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia. Kehadiran pembayaran digital memungkinkan proses

[17] Azniza, Mayzatul, & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Fitur Layanan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Aplikasi Dompet Digital (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ekasakti). *EPJA*.

transaksi dilakukan secara otomatis sehingga memberikan kemudahan, efisiensi, serta kecepatan bagi pengguna. Selain itu, sistem ini juga berpotensi menekan risiko kriminalitas berupa pencurian maupun kehilangan uang tunai, sehingga dapat dipandang sebagai alternatif solusi yang lebih aman dan praktis dalam mendukung aktivitas keuangan masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Kehadiran aplikasi DANA sebagai dompet digital memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Melalui berbagai fitur seperti pembayaran QRIS, transfer gratis, kemudahan pendaftaran akun, serta sistem keamanan yang terjamin, DANA mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, dan membangun kepercayaan konsumen. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital, literasi keuangan, dan potensi risiko keamanan tetap perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, pemanfaatan DANA tidak hanya menuntut kesiapan dari pelaku UMKM, tetapi juga dukungan dari pemerintah, penyedia layanan, serta masyarakat agar ekosistem keuangan digital dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, DANA tidak sekadar hadir sebagai alat pembayaran digital, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong transformasi UMKM menuju era ekonomi digital.

Analisis terhadap aplikasi dompet digital DANA menunjukkan bahwa kehadirannya memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan UMKM di Indonesia. DANA tidak hanya mempermudah proses transaksi melalui fitur pembayaran digital yang cepat, aman, dan efisien, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha dengan menyediakan akses pencatatan arus kas secara lebih transparan. Selain itu, fleksibilitas layanan serta ketersediaan fitur-fitur unggulan seperti QRIS, transfer gratis, dan proteksi dana semakin mendorong UMKM untuk mengoptimalkan layanan kepada konsumen serta memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulolah, Thamrin, & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Abrilia, D. N. (2020). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA APLIKASI DANA DI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*.

Angelica, L. (2022). Analisa Menggunakan Dompet Digital. *Jurnal Manajemen*.

Azniza, Mayzatul, & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Fitur Layanan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Aplikasi Dompet Digital (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ekasakti). *EPJA*.

Idayanti, Rini, & Ulandari, P. (2023). PERAN APLIKASI DOMPET DIGITAL INDONESIA (DANA) DALAM MEMUDAHKAN MASYARAKAT MELAKUKAN PEMBAYARAN DIGITAL. *Jurnal IAIN Bone*.

Ismamundi, Hartati, N., & Sakum. (2023). Peran Bank Dan Lembaga Keuangan Dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*.

Kasidjo, Darusman, H., & Eka Putri, R. A. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Fitur Layanan Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi DANA (Dompet Digital Indonesia) Di Kecamatan Tambun Selatan. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*.

Mirayani, L. M. A., & Pradnyadari, N. (2022). EMANFAATAN E-COMMERCE, MEDIA SOSIAL, DOMPET DIGITAL PADA UMKM GANDHI'S LAUNDRYMART DI DESA BATUBULAN KANGIN. *PSR PKM Unmas*.

Muzdalifa, Irma, Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (n.d.). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *2018*.

Ningsih, D. R. (2020). *PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN WIRAUSAHA UMKM*. EMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.

Putri, Nindya, A., Muslim, B., Syafii, M., & Langkutoy, M. (2024). *Perbankan Di Lembaga Keuangan: Prinsip, Praktik, Dan Perspektif*. Medan: Media Penerbit Indonesia.

Rahmawati, M. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSIKEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINATMENGGUNAKAN DOMPET DIGITAL DANA. *Jurnal UNSRI*.

Septia, P. D. (2021). Analisis Tingkat Penerimaan Dan Kepercayaan Pengguna Teknologi Terhadap Penggunaan Dompet Digital DANA. *Journal of Emerging Information System and Business Intelegance*.

Tyas, R. W. (2022). Analisa Kepuasan Pengguna Dompet Digital DANA Melalui Continuance Use Intention Dengan Expectation Confirmation Model. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*.

Wibawanti, S. S. (2017). PENGATURAN PRINSIP KEHATI-HATIAN PADA LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK. *Jurnal Ilmu Hukum Alethea*.

Wiwoho, J. (2014). PERAN LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DALAM MEMBERIKAN DISTRIBUSI KEADILAN BAGI MASYARAKAT. *Masalah-Masalah Hukum*.

Zada, Chrysilla, & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet Atau Dompet Digital Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM Di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.